

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini dengan semakin majunya perkembangan teknologi di Indonesia mengakibatkan semakin banyaknya tingkat pengangguran di negara ini. Hal ini dipicu oleh kurangnya keahlian sumber daya manusianya dalam menghadapi perkembangan zaman. Di Indonesia terdapat banyak sekali pengangguran mengakibatkan semakin tingginya angka kemiskinan di negeri ini, hal ini disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan dan juga minimnya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu manusia itu sendiri dalam menghadapi tantangan jaman yang semakin berkembang.

Akibat dari banyaknya pengangguran dan juga tingkat kemiskinan yang semakin bertambah, sering kita lihat di jalan-jalan umum serta di pusat keramaian adanya para *gepeng* (gelandangan dan pengemis) dimana mereka merupakan contoh sekelompok orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap yang biasa disebut golongan orang-orang fakir miskin, dan di antara mereka terdapat banyak sekali anak-anak kecil yang putus sekolah dikarenakan orang tua mereka sudah tidak sanggup lagi membiayai sekolah anak-anaknya ataupun mereka telah menjadi anak yatim yang sudah tidak memiliki ayah atau ibu, ataupun seorang ibu (janda)

Melihat dari fenomena itu ada banyak sekali organisasi sosial yang mulai tumbuh subur dan turut serta dalam mengentaskan kemiskinan di negeri ini dan peduli dengan nasib anak-anak yatim, fakir miskin dan juga janda miskin yang perlu mendapatkan perhatian serta bantuan dari para dermawan. Sehingga banyak bermunculan panti asuhan dan panti jompo. Salah satu organisasi tersebut ialah panti asuhan Al-Ikhlas yang dinaungi oleh Yayasan Al-Ikhlas Ketintang Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Yayasan Al-Ikhlas merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang sosial masyarakat yang membawahi beberapa bidang diantaranya: Bidang Keagamaan, Bidang Pendidikan, Bidang Kemasyarakatan, dan Bidang sosial. Bidang keagamaan bertujuan untuk mengembangkan serta memelihara sarana

2

Yayasan Al-Ikhlas bertempat di Ketintang Gg 1 no 30 B Surabaya. Jumlah anak asuh yang berada di Yayasan Al-Ikhlas kurang lebih sebanyak 30 anak dan 16 janda miskin yang menjadi tanggung jawab dari Yayasan Al-Ikhlas. Pada awalnya Yayasan Al-Ikhlas hanya memiliki dua orang anak asuh, anak asuh tersebut merupakan anak dari salah seorang pekerja pembangunan masjid yang terjatuh dan meninggal dunia. Setelah kejadian itu panitia pembangunan masjid Al-Ikhlas memutuskan untuk mengasuh mereka, berawal dari kedua anak ini dan juga melihat dari kondisi lingkungan kelurahan Wonokromo pada saat itu, dimana masih banyak sekali anak-anak yatim piatu dan juga fakir miskin yang masih perlu mendapatkan uluran tangan dari para dermawan maka panitia pembangunan masjid Al-Ikhlas memutuskan untuk mendirikan Yayasan Al-Ikhlas.

Tradisi usapan telah lama dilakukan oleh Yayasan Al-Ikhlas sejak awal didirikan pada tahun 1999-2013, sampai saat ini Yayasan Al-Ikhlas masih terus melakukan tradisi ini. Adapun alasan mengapa yayasan Al-Ikhlas memandang tradisi usapan ini penting, dikarenakan menurut penuturan bapak H. M. Farid Thohir selaku ketua Yayasan Al-Ikhlas adalah untuk memuliakan anak-anak yatim, fakir miskin dan janda miskin serta juga memuliakan bulan Muharram². Tradisi usapan ini dilaksanakan pada bulan muharram tepatnya pada tanggal 10 Muharram. Menurut penuturan dari salah seorang pengurus masjid dan juga pengasuh Yayasan Al-Ikhlas bapak Ali Syaifudin mengapa tradisi usapan yang dilaksanakan oleh Yayasan Al-Ikhlas pada bulan Muharram? dikarenakan pada bulan Muharram kita umat muslim disunnahkan untuk memperbanyak amalan-amalan sholeh³.

³ Ali Syaifudin, *Wawancara*, Surabaya, 13 Mei 2014.

Bulan Muharram merupakan bulan penentuan awal bagi pertanggalan hijriah. Di dalam bulan Muharram kita umat muslim dilarang untuk melakukan peperangan atau berbuat kerusakan di dalamnya, di dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 36 Allah berfirman:

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa⁴”.

⁴ al-Qur'an, 9 (at-Taubah): 36.

Berdasarkan keterangan di atas maka pada 4 bulan yang dimuliakan umat muslim dilarang untuk berbuat kerusakan ataupun melakukan perbuatan maksiat, akan tetapi lebih dianjurkan untuk memperbanyak melakukan perbuatan-perbuatan amaliah yang baik semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah Swt. Ada banyak sekali keistimewaan yang terkandung pada bulan Muharram ini, salah satunya dengan cara menyantuni anak yatim, fakir miskin dan para janda miskin. Seperti yang tercantum dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwasannya nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjanjikan dalam sebuah hadits:

Telah menceritakan kepada kami Amru bin Zurarah Telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari bapaknya dari Sahl ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku akan bersama orang-orang yang mengurus anak yatim dalam surga."* Seperti inilah, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu diantara keduanya⁷.

⁷ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 929.

Tradisi usapan belum ditemukan ditempat manapun selain di Ketintang Surabaya sehingga dianggap menarik oleh peneliti untuk diangkat dalam karya tulis yang akan disusun saat ini. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Usapan di Yayasan Al-Ikhlas Ketintang Kecamatan Wonokromo Surabaya 1999 - 2013 ”.

Berpijak pada judul skripsi ini dan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu menyebutkan rumusan-rumusan dan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

[illegible]

- #### D. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam menulis skripsi ini, peneliti menggunakan teorinya Talcott Parson tentang fungsional⁸. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu lembaga social yang berada pada keseimbangan, yang memolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia sendiri. Lembaga tersebut secara keseluruhan merupakan

9

Dalam kaitannya dengan skripsi ini, maka Yayasan Al-Ikhlas Ketintang Surabaya yang hidup bermasyarakat harus bertindak terhadap berbagai macam problema yang terjadi ditengah masyarakat, mulai dari segi keagamaan, sosial budaya dan pendidikan serta diharapkan dapat mengentaskan anak-anak yatim, fakir miskin dan para janda dari garis kemiskinan. Maka dari itu Yayasan Al-Ikhlas memberikan berbagai fasilitas bukan hanya kepada anak-anak didik mereka melainkan juga kepada masyarakat sekitar. Adapun fasilitas itu berupa masjid yang digunakan untuk tempat ibadah dan juga taman pendidikan al-Qur'an, gedung yayasan yang digunakan juga sebagai asrama bagi anak didik mereka serta tempat untuk memberikan pendidikan kepada penghuninya. Hal ini dilakukan Yayasan Al-Ikhlas untuk memberikan pelayanannya terhadap masyarakat serta memberikan santunan kepada anak-anak yatim, fakir miskin serta para janda. Tiap bulannya Yayasan Al-Ikhlas memberikan santunan berupa Sembako dan juga uang tunai kepada mereka.

Dalam studi ini peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “Tradisi Usapan di Yayasan Al-Ikhlâs Ketintang Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 1999-2013. Dengan pendekatan antropologi budaya peneliti mencoba untuk

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan teori dari Malinowski yang dikenal dengan teori fungsionalisme⁹. Menurut Malinowski semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat. Dengan kata lain pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

[illegible]

1. Skripsi dengan judul “Pendampingan Yayasan Al-Madinah Surabaya (YAS) dalam mewujudkan rintisan Kisdpreneur untuk anak-anak yatim” yang ditulis oleh saudara M. Abdur Hobir Sholeh jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah pada tahun 2013 yang membahas tentang, pemberdayaan anak yatim dan *dhuafa*’ dalam mewujudkan misi untuk mengajarkan serta menanamkan mental enterpreneur kepada anak-anak yatim dan *dhuafa*’.

2. Dalam skripsi yang kedua ini dengan judul “Pendampingan Peningkatan Kapasitas Penanganan anak yatim, miskin, dan terlantar di pondok pesantren Al-Hafizh Surabaya” yang ditulis oleh ananda Lina Tri Wardani jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) fakultas Dakwah pada tahun 2013 yang membahas tentang pola peningkatan kapasitas penanganan anak yatim, miskin, dan terlantar serta cara pengorganisasiannya dalam peningkatan kapasitas anak yatim, miskin, dan terlantar.

12

Dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pada kajian tentang tradisi usapan yang dilaksanakan oleh Yayasan Al-Ikhlas, dan juga bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi usapan di Yayasan Al-Ikhlas Ketintang kecamatan Wonokromo Surabaya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi serta tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1. Menyesuaikan, metode kualitatif lebih mudah apabila kita berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan.
2. Dengan menggunakan metode kualitatif ini dapat menyajikan secara langsung hakekat antara peneliti dan responden.

metode observasi atau pengamatan lapangan maka¹¹, metode observasi terbagi menjadi dua:

- 1) Observasi/pengamatan langsung(direct observation)
- 2) Obervasi/pengamatan tidak langsung (indirect observation)

[illegible]

